

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

Iran dan Tiongkok merupakan pewaris dua kerajaan besar dimasa lalu, dimana kedua negara telah tumbuh dan berkembang dibawah kekuasaan barat yang menjadikan ciri sistem internasional sebagai ketidakadilan. Iran dan Tiongkok yang sudah lama menjalin hubungan kerjasama yang ditandai dengan aktivitas mereka melalui jalur perdagangan yang terkenal dengan sebutan jalur sutra kuno.

Hubungan yang terjalin antara keduanya tidak terlepas dari campur tangan asing, mulai dari program nuklir yang dikembangkan oleh iran kemudian mendapat dukungan dari negara-negara lain seperti halnya Tiongkok dianggap berbahaya dan dapat disalah gunakan sehingga dapat memicu terjadinya konflik.

Tekanan yang diberikan oleh AS terhadap Tiongkok menjadikan hubungan Iran dan Tiongkok sedikit melonggar namun tidak sampai pada titik berhentinya kerjasama antara Iran dan Tiongkok. Besarnya nilai kerjasama yang dimiliki kedua negara di berbagai bidang terutama dalam bidang bisnis dan adanya kepentingan nasional masing-masing diantara kedua negara mengalahkan besarnya tekanan yang diberikan oleh barat. Tentunya hubungan yang erat antara kedua negara tidak terlepas dari perannya pemerintah. Kunjungan yang dilakukan oleh para petinggi kedua negara yaitu Iran dan Tiongkok masih berlangsung hingga saat ini, Presiden Iran Hassan Rauhani dan mitranya dari Tiongkok yaitu presiden Xi Jinping sempat bertemu di tahun 2016 tepatnya di Istana Saadabad di Tehran, Iran, untuk membicarakan mengenai hubungan antara kedua negara.

Tentunya dalam kunjungan tingkat tinggi yang dilakukan oleh pemimpin kedua negara, ada berbagai macam hal yang dibahas didalamnya, terutama terkait mengenai kebutuhan dalam negeri dari masing-masing negara. Misalnya seperti hubungan bisnis yang dilakukan oleh Iran dan Tiongkok

terutama dalam sektor energi. Peran pemerintah yang membangun jalannya sebuah diplomasi sangat penting.

Pertumbuhan ekonomi Tiongkok yang terus melaju dengan cepat dan meningkatnya kebutuhan akan energi yang kurang memadai dan terbatas telah menjadikan perhatian utama bagi Tiongkok karena setiap gangguan dalam aliran energi atau pasokan energi terhambat, tentu hal ini akan berdampak pula terhadap perkembangan dan pertumbuhan ekonomi Tiongkok. Semenjak Tiongkok mulai mengimpor minyak, Tiongkok menyadari bahwa ketahanan energi dapat menjadi titik kelemahan. Berdasarkan prediksi Badan Energi Internasional atau *International Energy Agency* (IEA) pada tahun 2030 Tiongkok akan memiliki kebutuhan dan permintaan energi sebesar 20% dari permintaan energi Dunia, sehingga menjadikan lebih besar dari pada kebutuhan dan permintaan energi dari Jepang dan Eropa, dengan demikian juga akan melampaui Amerika Serikat sebagai konsumsi energi terbesar di Dunia.

Iran salah satu negara yang terletak timur Tengah, memiliki kapasitas besar untuk meningkatkan hubungan bilateral dengan Tiongkok disektor energi karena Iran merupakan negara yang memegang cadangan minyak dan gas terbesar kedua, dan Tiongkok menjadi konsumen yang tepat untuk menyalurkan kekayaan energinya dengan cepat. Sanksi jangka Panjang yang diberlakukan Oleh Barat terhadap Iran telah membuka jalan bagi Tiongkok. Bahkan setelah sanksi dicabut, Tiongkok memiliki peluang kerja sama yang lebih baik dengan Iran di sektor energi dibanding negara lain. Selain itu, Tiongkok juga ingin memperkuat hubungannya dengan Iran untuk memperkuat kehadirannya di Asia Tengah dan mencapai sumber energi di Laut Kaspia. Pengadaan energi dari Laut Kaspia membuat Tiongkok kurang bergantung pada impor minyak dari negara-negara Teluk Persia.

Dengan adanya kekayaan Energi yang dimiliki Oleh Iran, tentu hal ini menjadi daya Tarik sendiri bagi negara yang memiliki kemajuan ekonomi yang pesat, seperti halnya Tiongkok yang mendekati Iran dan menikmati energinya. Ini

terbukti pada tahun 2014 ketika Tiongkok mengimpor 555 barel per hari dari Iran dan pada Maret 2015 mendekati 630 barel per hari (BPH) dengan peningkatan 15% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Perusahaan-perusahaan Cina diperkirakan membeli antara 3 juta hingga 4 juta barel lebih banyak minyak Iran setiap kuartal pada 2017 dibandingkan tahun sebelumnya. Itu sekitar 5 hingga 7% lebih tinggi dari 620.000 barel per hari (BPH) minyak mentah Iran yang diekspor negara itu selama 11 bulan pertama 2016.

Kemudian kerja sama dalam bidang riset atau penelitian terutama dalam bidang nuklir. Tiongkok telah membantu Iran dalam program pengembangan nuklir Iran yaitu mendukung pembangun penelitian nuklir di Isfan dengan memasok empat reaktor bahan fisil untuk inti reaktor kemudian pelatihan insinyur-insinyur Iran oleh Tiongkok. Iran yang terus berupaya dalam mengembangkan program nuklirnya terus menerus dicurigai oleh negara barat, terutama kecurigaan yang dibangun oleh Amerika Serikat, bahwa program nuklir yang dikembangkan oleh Iran dapat disalahgunakan dan bukan digunakan untuk perdamaian, sehingga dapat memicu terjadinya konflik. Tiongkok yang merupakan salah satu negara pemegang hak veto di yang juga memiliki kepentingan terhadap Iran terlebih lagi kebutuhan cadangan energi yang dibutuhkan berasal dari Iran, menjadikan sikap Tiongkok terhadap program pengembangan nuklir Iran tidak menunjukkan sikap yang berpihak kepada Amerika Serikat.

#### Manfaat Untuk Studi HI

Dalam konteks disiplin ilmu Hubungan Internasional, berbagai data, gagasan dan kesimpulan yang dimuat dalam skripsi ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam diskursus kontemporer terkait isu hubungan bilateral Iran dan Tiongkok khususnya dalam bidang pemerintahan, bisnis dan penelitian. Pembahasan dalam skripsi ini dapat digunakan sebagai data pelengkap bagi penelitian yang membahas dinamika hubungan Iran dengan negara-negara anggota Dewan Keamanan tetap PBB di bidang proliferasi senjata nuklir. Dalam studi yang menelaah hubungan ekonomi antara

Iran dan Tiongkok, skripsi ini juga menyajikan data yang menunjukkan meningkatnya permintaan minyak Tiongkok terhadap pasokan minyak yang diproduksi oleh Iran dan volume ekspor minyak Iran ke Tiongkok sejak 2013 hingga 2017.

Dilihat dari perspektif teoretis, skripsi ini pun turut memberi sumbangan terhadap implementasi teori multitrack diplomacy yang ditujukan untuk mengkaji isu terkini. Implementasi teoretis ini khususnya membahas jalur pemerintah, bisnis dan penelitian antara Iran dan Tiongkok, yang mengindikasikan terjadinya peningkatan kerja sama antar kedua negara di bidang perdagangan dan riset energi nuklir sejak tahun 2013 hingga 2017. Skripsi ini juga dapat dimanfaatkan sebagai pemantik bagi studi-studi di isu terkait yang lebih mendalam dan komprehensif.